

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006:135), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menyimpulkan data penelitian. Sedangkan Winarno Surakhmad (1985:131), mendefinisikan metode penelitian sebagai cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat tertentu.

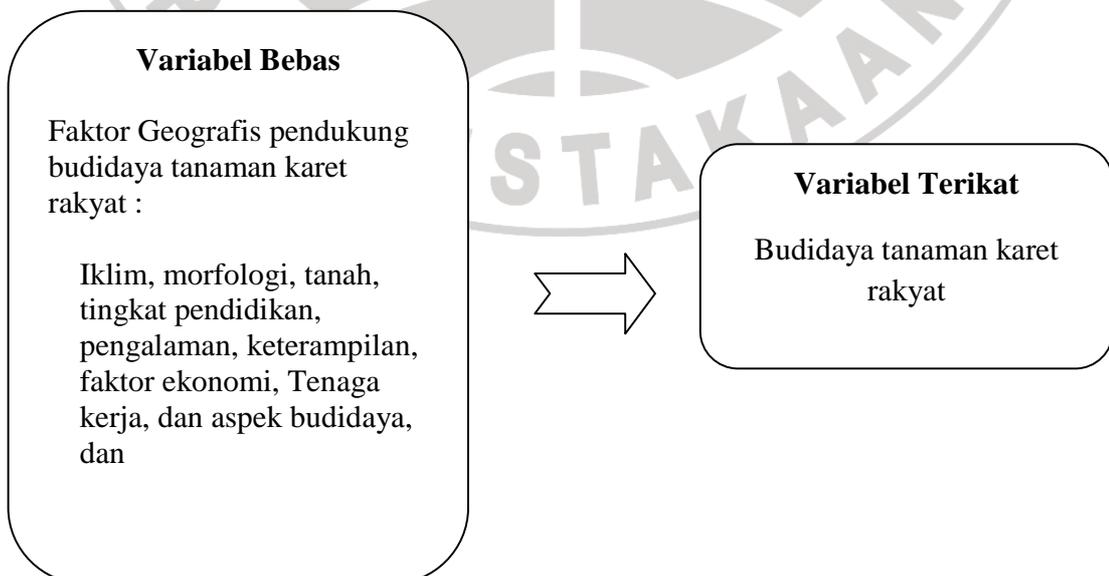
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. metode Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang di maksudkan untuk menggambarkan keadaan sekarang. metode ini bertujuan untuk mengungkapkan suatu keadaan atau masalah sesuai apa adanya serta mengungkapkan fakta-fakta hubungan antara fenomena yang di teliti melalui pendeskripsian, pengembangan secara sistematis faktual dan akurat.

Diharapkan dengan menggunakan metode Deskriptif ini, masalah yang berhubungan dengan potensi budidaya tanaman karet rakyat di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat dapat dikaji dan diungkapkan secara jelas.

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006;118), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sudjana dalam Firmansyah (2005:33) bahwa variabel dapat diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu variabel bebas(x) dan variabel terikat(y). Variabel bebas adalah variabel mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini meliputi faktor fisik dan sosial geografis yang mendukung budidaya tanaman karet rakyat. Adapun variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah potensi budidaya tanaman karet rakyat. Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Variabel Penelitian



C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi,2006). Sedangkan menurut Tika (2005:24) populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri atas populasi wilayah dan populasi manusia. Untuk populasi wilayah mencakup seluruh wilayah Desa Nanggaleng, dimana terdapat budidaya tanaman karet rakyat. Sedangkan populasi manusia meliputi seluruh penduduk atau petani yang berprofesi sebagai petani serta membudidayakan tanaman karet yang tergabung dalam kelompok tani Yuda Perana yang berjumlah 352 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 133 kepala keluarga dan tersebar di delapan rusun kampung di Desa Nanggaleng.

2. Sampel

Sumaatmadja (1998:113), menerangkan tentang penentuan sampel bahwa "besarnya sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti yang terpenting adalah sampai harus mewakili sifat populasi". Selanjutnya Tika (2005:24) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Namun yang sering menjadi masalah dalam penelitian adalah berapa sebenarnya sampel yang diperlukan untuk mewakili suatu populasi. Walau demikian, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30.

Maka dengan menggunakan besarnya sampel yang diambil maka akan semakin mendekati populasi yang benar sehingga penelitian akan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Untuk mengetahui besarnya sampel yang diambil dan dapat mewakili suatu populasi, Dixon dan B. Leach dalam Tika (2005:24) membuat pendekatan seperti dibawah ini:

$$n = \left[\frac{ZxV}{C} \right]^2$$

Dengan :

n : jumlah sampel

Z : Tingkat kepercayaan dinyatakan dalam persen

V : $V = \sqrt{p(100 - p)}$

p= persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C : batas kepercayaan dalam persen

Dengan jumlah populasi 8.733 jiwa maka jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{populasi petani karet}}{\sum \text{total populasi penduduk}} \\
 &= \frac{853}{7.443} \times 100\% \\
 &= 11,46 \%
 \end{aligned}$$

$$V = \sqrt{p(100-p)}$$

$$= \sqrt{11,46(100-11,46)}$$

$$V = 31,8 = 39$$

Maka n dapat dihitung dengan

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha} V}{C} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 32}{10} \right]^2$$

$$n = [6,272]^2$$

$$n = 39,33$$

$$n = 40$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 40 orang. Selanjutnya untuk sebaran pengambilan sampel dilakukan dengan cara proposi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah KK Petani	Responden
1	Pasir Sela	55	16
2	Pasir Bagong	32	10
3	Legok Picung	46	14
	Jumlah	133	40

Sumber: Pra Penelitian 2009

D. Teknik pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan budidaya tanaman karet rakyat. Jenis data terbagi kepada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder yang didapat dari beberapa teknik penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan bertujuan untuk mendapatkan data berupa kondisi sosial ekonomi dan aspek budidaya karet serta produktivitas karet yang aktual melalui pengamatan dan pencatatan data-data secara langsung di lapangan. Agar teknik ini tepat dan terarah maka dibantu oleh instrumen pedoman wawancara atau kuisioner untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang tercakup dalam variabel penelitian.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara berkomunikasi atau mewawancarai langsung para petani yang membudidayakan karet dan tergabung dalam kelompok tani Yuda Perana. Hal ini, bertujuan untuk memperoleh data berupa kondisi sosial, aspek budidaya dan produksi tanaman karet yang akan membantu dan melengkapi data-data tersebut yang tidak diperoleh pada saat observasi.

3. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis berupa konsep, prinsip, teori atau hukum yang berlaku dalam bidang penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber yang dijadikan rujukan berupa buku, jurnal, dan literatur lainnya mengenai usaha budi daya tanaman karet yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan dan melengkapi data berupa data monografi, curah hujan, perkembangan budidaya karet serta kondisi fisik daerah penelitian sebagai salah satu upaya dalam menganalisis masalah penelitian. Adapun informasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dicari dengan cara mendatangi beberapa instansi pemerintah seperti kantor Desa Nanggeleng, Kantor Kecamatan Cipeundeuy, Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat, Biro pusat Statistik (BPS), Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cipeundeuy, PT. Bajabang Pasir Ucing serta Gabungan kelompok Tani Desa Nanggeleng.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul selanjutnya penulis melaksanakan pengolahan data. Adapun teknik atau langkah-langkah yang penulis lakukan untuk pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengecekan terhadap instrumen penelitian baik kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan kebenaran pengisian.
- b. Menyusun dan mengelompokkan data sejenis, serta menyajikannya dalam bentuk tabel, gambar, bagan maupun peta.
- c. Setelah pengorganisasian dan penataan data selesai selanjutnya dilakukan pemeriksaan data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data –data tersebut sudah memenuhi syarat atau belum.
- d. Mengadakan skoring terhadap instrumen dan menyajikannya hasilnya dalam bentuk tabel berdasarkan tabel skoring yang telah dibuat.
- e. Mengalisis data yang telah tersusun sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dari data yang telah dipersentasikan dibuat tabel kemudian dideskripsikan dan di analisis.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Presentase

Presentase yakni perhitungan statistik sederhana dengan rumus:

$$p\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

n = Jumlah

f = Frekuensi

100% = Bilangan konstan

Adapun angka yang dimasukkan kedalam rumus persentase diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian di bandingkan dengan kriteria yang telah di tetapkan , kriteria persentasi(%) seperti yang dikemukakan oleh Efendi dan Manning (dalam Tati Sumiati:2007:41) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Skor

Nilai (%)	Kriteria Penafsiran
0	Tidak Ada
1-24	Sebagian Kecil
25-49	Kurang Setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih Setengahnya
75-99	Sebagian Besar
100	Seluruhnya

Sumber : Effendi dan Maning, 1991

b. Perhitungan koefisien korelasi sederhana.

Koefisien korelasi sederhana adalah koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel atau lebih (Hasan, 2004:45). Dalam menentukan hubungan analisis koefisien korelasi sederhana ini terdiri dari beberapa rumus perhitungan, hal ini karena bergantung pada jenis data dari variabel itu sendiri. Untuk lebih jelasnya mengenai teknik analisis korelasi sederhana yang tepat dan sering digunakan untuk dua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Berbagai Teknik Statistik untuk Analisis Korelasi Sederhana

Variabel I	Variabel II	Koefisien Korelasi
1. Nominal	Nominal	1. Kontingensi (C) 2. Lambda 3. Phi
2. Nominal	Ordinal	Theta
3. Nominal	Interval/rasio	1. Eta 2. Point Biserial
4. Ordinal	Ordinal	1. Gamma 2. Spearman
5. Ordinal	Interval/rasio	Jaspen's
6. Interval/rasio	Interval/rasio	Pearson's

Sumber : Hasan,(2006:46)

Berdasarkan data yang terdapat dalam penelitian ini yakni antara interfal dan interfal, nominal dan interval serta antara ordinal dan interval, maka dalam pengolahan data tersebut menggunakan teknik analisis korelasi person's(r), korelasi jaspen's(M) dan korelasi Eta(μ). maka Adapun rumus koefisien yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Koefisien Korelasi Pearson (r)

Koefisien Korelasi Pearson (r), digunakan pada analisis hubungan antara luas lahan budidaya karet dan pengalaman petani dalam membudi daya karet terhadap pendapatan petani. Rumus dari koefisien ini adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

- Koefisien Korelasi *Jaspen's* (M).

Rumus koefisien korelasi *Jaspen's*, digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dan variabel interval. koefisien korelasi *Jaspen's* dirumuskan :

$$M = \frac{\sum (Y_i)(O_b - O_a)}{(S_y) \sum \{(O_b - O_a)^2\}} \cdot P$$

$$S_y = \frac{\sqrt{\sum Y^2 (\sum Y^2)}}{N_T}$$

Keterangan :

Y_i = Rata-rata setiap ukuran tingkat

P = Proposi setiap sampel dari keseluruhan sampel

C_p = Proposi kumulatif

O_b = Nilai ordinat sesuai dengan nilai P (dapat dilihat pada tabel Deviat dan ordinat)

O_a = Nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada O_b

S_y = Simpangan baku

- Koefisien Korelasi Eta(μ)

Rumus ini digunakan untuk analisis sederhana untuk variabel nominal dengan variabel interval., yang dimana dalam penelitian ini adalah hubungan antara status kepemilikan lahan dan pola atau sistem penanaman terhadap pendapatan petani.

Koefisien korelasi eta dirumuskan sebagai berikut:

$$\mu = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(Y_1)^2 - (N_2)(Y_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2) - (Y_T)^2}}$$

Keterangan :

N_1 dan N_2 = Sample 1 dan sample 2

Y_T = Rata-rata dari seluruh sampel 1 dan 2

$\sum Y_T^2$ = Jumlah kuadrat kedua sampel

Y_1 dan Y_2 = Rata-rata tiap kelompok

Setelah dilakukan perhitungan dengan beberapa teknik di atas maka hasilnya ditafsirkan dengan angka korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

No	Angka Korelasi	Tingkat hubungan
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,41-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2000:150)

Untuk pengolahan dengan teknik tersebut peneliti menggunakan bantuan dari perangkat lunak SPSS ver 15 untuk mengefisien dan mengefektifkan waktu yang terbatas.